

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR
SWITCHING* DI PERUSAHAAN PERTANIAN BEI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Veronica Anjelia Suwandi
2014130043**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE INFLUENCES OF MANAGEMENT CHANGES,
FINANCIAL DISTRESS, AND REPUTATION OF
ACCOUNTING FIRM ON VOLUNTARY AUDITOR
SWITCHING AT AGRICULTURE COMPANIES IN IDX**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

By
Veronica Anjelia Suwandi
2014130043

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL
DISTRESS*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DI PERUSAHAAN
PERTANIAN BEI**

Oleh:

Veronica Anjelia Suwandi
2014130043

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Veronica Anjelia Suwandi
Tempat, tanggal lahir : Gombong, 4 Februari 1997
NPM : 2014130043
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR*
SWITCHING DI PERUSAHAAN PERTANIAN BEI

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juni 2018

Pembuat pernyataan :



(Veronica Anjelia Suwandi)

ABSTRAK

Perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan agar relevan dan andal perlu adanya peran pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga yang independen adalah akuntan publik atau auditor eksternal yang dipercaya memberikan jaminan atas keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Untuk menjaga independensi seorang auditor, maka dikeluarkannya regulasi *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) yang berisi batasan-batasan dalam memberikan jasa audit. Di Indonesia, peraturan mengenai independensi auditor diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut pergantian auditor dilakukan setelah lima tahun buku berturut-turut. Sekarang, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pergantian auditor wajib dilakukan setelah tiga tahun buku berturut-turut. Namun dalam praktiknya, banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sebelum jangka waktu yang telah ditentukan. Sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari pengguna laporan keuangan. Persepsi yang dimaksud, dapat disebabkan dari dalam perusahaan maupun dari auditor yang melakukan audit sehingga terjadi *voluntary auditor switching*. Penelitian ini berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi kantor akuntan publik.

Pergantian manajemen berdampak pada pergantian kebijakan perusahaan, terutama mengenai auditor independen. Pihak manajer yang baru akan mencari auditor independen yang sejalan dengan kebijakannya, sehingga pergantian manajemen berpengaruh pada *voluntary auditor switching*. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga dapat menjadi faktor terjadinya *voluntary auditor switching*. Ketika perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress*, maka perusahaan cenderung mengganti auditor independennya untuk mengurangi biaya agar dapat menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam menjaga citra perusahaan, perusahaan cenderung memilih diaudit oleh kantor akuntan publik yang bereputasi yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four*. Perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang bereputasi, cenderung tidak mengganti auditornya. Dengan demikian, reputasi kantor akuntan publik akan mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

Metode penelitian yang dilakukan adalah *hypothetico-deductive method*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 15 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013 – 2017. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner karena variabel dependen yang diuji menggunakan skala dikotomis, yaitu hanya memiliki dua kategori yaitu perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* atau perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini, pergantian manajemen dan *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Sedangkan, reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil pengujian pengaruh simultan menunjukkan pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *voluntary auditor switching*.

Kata kunci: *voluntary auditor switching*, pergantian manajemen, *financial distress*, reputasi kantor akuntan publik

ABSTRACT

Producing a relevant and reliable of company financial report needs an involvement of independent third party. The independent third party is public accountant or external auditor who is believed to be able to the reliability of information from a financial statement. To maintain the independence of an auditor, The Sarbanes Oxley Act (SOX) regulation is enacted to restrict on providing audit services. In Indonesia, the regulation on auditor independence is stipulated by Peraturan Pemerintah No. 20 of 2015 on Public Accountant Practices. Based on this regulation, mandatory auditor switching must be made after five consecutive fiscal years. Nowadays, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 on Public Accountant Services in Financial Services Activities states that the mandatory auditor switching must be conducted after three consecutive fiscal years. But in practice, there are many companies that make auditors switching before the predetermined period of time. So this makes various perceptions of users of financial statements. The perception is that voluntary auditor switching can be caused by the motivation of the company as auditee and the auditor. This research studies three factors influence on the voluntary auditor switching namely, management changes, financial distress, and reputation of public accountant firm.

The change in management has an impact on the change of company policy, especially regarding the independent auditor. The new management will look for independent auditors who are in line with their policy, so that the change of management has an effect on the voluntary auditor switching. Companies that are experiencing financial distress can also be a factor in the occurrence of voluntary auditor switching. When the company is in financial distress, the company tends to change its independent auditor to reduce costs in order to stabilize the company's financial condition. The company tends to choose to be audited by a reputable accounting firm which is affiliated with the Big Four accounting firm. Companies that had been audited by a reputable accounting firm tends not to change their independent auditors. Thus, the reputation of the accounting firm will affect the voluntary auditor switching.

The method of this research is hypothetico-deductive method. The sample selection was done by purposive sampling technique with the sample of 15 agricultural companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013 – 2017. The data are processed by the application program of Statistical Data and Service Solutions (SPSS) version 20.0. This study uses binary logistic regression analysis because the dependent variable has dichotomous scale, in two categories, e.i., voluntary auditor switching non voluntary auditor switching. While the independent variables in this study are in metrics and non metrics.

Based on the result of binary logistic regression analysis in this research, management change and financial distress have a significant effect on voluntary auditor switching. Meanwhile, the reputation of the accounting firm has no significant influence on the voluntary auditor switching. The simultaneous test shows that management change, financial distress, and accounting firm's reputation affect the voluntary auditor switching significantly in concurrent.

Keywords: voluntary auditor switching, management change, financial distress, reputation of accounting firm

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Reputasi KAP terhadap *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Pertanian BEI”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Peneliti menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yaitu:

1. Orang tua peneliti, Papi Geradus Suwandi dan Mami Natalia Suwandi, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi selama peneliti menempuh studi, serta dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Adik peneliti, Shanti Debby Suwandi yang selalu menyemangati peneliti dan selalu menemani peneliti dalam proses penyelesaian skripsi bahkan hingga ikut begadang. Sukses terus kuliahnya ya, sis!
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing peneliti yang bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen mata kuliah Metode Penelitian Akuntansi, Audit Kecurangan, Audit Sistem Informasi.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan serta selaku dosen Seminar Audit Keuangan.
6. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar peneliti selama menjalani studi yang memberikan pengetahuan dan wawasan baik secara teori maupun praktik dalam dunia kerja.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik bagian administrasi, satpam, dan pekarya.

9. Sahabat dekat peneliti Ines Nuary, Stephanie Merin, dan Valencia Suryaatmaja selama perkuliahan yang selalu memberikan nasihat, memberikan semangat, mendengarkan curahan hati peneliti ketika sedang sedih, dan selalu ada menemani peneliti. Semoga persahabatan kita bisa berlanjut sampai nenek-nenek ya! Sukses terus, *gengs!*
10. Sahabat Kost Sunrise Homestay, Isabella Septania dan Nancy Valentina yang selalu menemani, masak bersama, memberi semangat dan menghibur peneliti, Sukses terus ya dan jangan berisik!
11. Non-PM HMPSA 2016/2017, Tanti Kurnia, Anastasia Elva, Yessi Agatha, Antonius Arthur, Haggai Fortress, Silvia Widjaja, Christian Adhi, Arsibal Bramanda, Geraldus Garry, Bayu Indra, dan Benedictus Peter. Terima kasih atas kerja sama dan semua pengalaman yang kita lewati bersama dari *screening*, GP, gladi, dan evaluasi sehingga peneliti mendapatkan banyak pelajaran berharga. Terkhusus untuk Aryatanto Deo selaku ketua himpunan, terima kasih karena telah memberikan kepercayaan peneliti sebagai sekretaris. *See you on the top*, Salam kuncup!
12. Teman-teman kelas Seminar Audit Keuangan atas kerja samanya selama di kelas, Maur, Tata, Angie, Khalida, Ci Belinda, Lim, Zen, dan Derrick.
13. Natasya Agustina dan Cindy Witama yang selalu berbagi catatan pelajaran dan membantu peneliti saat kesulitan belajar.
14. Teman-teman peneliti selama perkuliahan Tanti Kurnia, Albi Rahman, Jessica Liemarta, Ricky, Edward Yapi, Jonathan Kevin, Ivan Nengrat, Maurits Eldo, Christian Galvin, Barry Hans, Albert, dan Martin Hanjaya.
15. Teman-teman dari Purwokerto Jenifer Yoan, Maria Queen Pravynka, Anastasya Viviana, Chritina Karina, Teguh Tri, Laurensius Valdo, Christine Herlina, Nabiila Nurfitri, dan Muhammad Anand yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi walaupun jarak jauh, sukses terus, ya!
16. Ko Hery Wibowo yang sudah membantu peneliti dalam belajar mata kuliah AKM dan AKL serta memberikan nasihat untuk peneliti.
17. Akuntansi 2014, yang sudah berjuang bersama baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah diberikan. Sukses selalu!
18. Keluarga Besar Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala pengalaman yang telah diberikan. Semoga kita semua dapat

mengharumkan nama baik Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan melalui kesuksesan yang kita capai.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada peneliti.

Akhir kata, Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juni 2018

Peneliti,

(Veronica Anjelia Suwandi)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.2. Teori Harapan (<i>Expectancy Theory</i>)	11
2.3. Audit	11
2.3.1. Pengertian Audit	11
2.3.2. Tujuan Audit.....	12
2.3.3. Jenis-jenis Audit.....	12
2.3.4. Tanggung Jawab Auditor	13
2.4. <i>Auditor Switching</i>	13
2.5. Peraturan Terkait “Pembatasan Penggunaan Jasa Audit”	14
2.6. Pergantian Manajemen.....	15
2.7. <i>Financial Distress</i> (Kesulitan Keuangan)	16
2.8. Reputasi KAP	17
2.9. Pertanian.....	18
2.10. Penelitian Terdahulu Terkait <i>Voluntary Auditor Switching</i>	18
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	23
3.1. Metode Penelitian	23

3.1.1. Sumber Data.....	26
3.1.2. Variabel Penelitian.....	26
3.1.3. Populasi Penelitian	29
3.1.4. Sampel Penelitian.....	31
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.1.6. Metode Pengolahan Data.....	34
3.2. Objek Penelitian.....	40
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	48
4.1.1. Statistik Deskriptif	48
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	63
4.1.3. Analisis Regresi Logistik Biner	64
4.1.4. Uji Hipotesis.....	26
4.2. Pembahasan	69
4.2.1. Pengaruh Pergantian Manajemen (X_1) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y)	69
4.2.2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> (X_2) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y)	71
4.2.3. Pengaruh Reputasi KAP (X_3) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y)	72
4.2.4. Pengaruh Pergantian Manajemen (X_1), <i>Financial Distress</i> (X_2), dan Reputasi KAP (X_3) terhadap <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Y).....	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	30
Tabel 3.3. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	32
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1. Frekuensi <i>Voluntary Auditor Switching</i> Tahun 2013 – 2017	48
Tabel 4.2. Distribusi <i>Voluntary Auditor Switching</i> Tahun 2013 – 2017	49
Tabel 4.3. Frekuensi Pergantian Manajemen Tahun 2013 – 2017	54
Tabel 4.4. Pergantian Manajemen Tahun 2013 – 2017	54
Tabel 4.5. DER pada Perusahaan Pertanian Tahun 2013 – 2017	57
Tabel 4.6. Frekuensi Reputasi KAP Tahun 2013 – 2017	61
Tabel 4.7. Reputasi KAP Tahun 2013 – 2017	61
Tabel 4.8. Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.9. Uji Model Keseluruhan Model <i>Fit Block</i> = 0	64
Tabel 4.10. Uji Model Keseluruhan Model <i>Fit Block</i> = 1	65
Tabel 4.11. <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	65
Tabel 4.12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji <i>Wald</i>)	67
Tabel 4.13. Omnibus	68
Tabel 4.14. Koefisien Determinasi (R^2)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	8
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	24
Gambar 3.2. Model Penelitian	29
Gambar 4.1. Grafik Frekuensi <i>Voluntary Auditor Switching</i> Tahun 2013 – 2017.....	51
Gambar 4.2. Grafik Frekuensi Pergantian Manajemen Tahun 2013 – 2017.....	55
Gambar 4.3. Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2013 – 2017	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rekapitulasi Data *Voluntary Auditor Switching* Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 2. Rekapitulasi Data Pergantian Manajemen Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 3. Rekapitulasi Data *Financial Distress* Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Reputasi KAP Tahun 2013 – 2017
- Lampiran 5. Perhitungan Data *Voluntary Auditor Switching* (Y)
- Lampiran 6. Perhitungan Data Pergantian Manajemen (X_1)
- Lampiran 7. Perhitungan Data *Financial Distress* (X_2)
- Lampiran 8. Perhitungan Data Reputasi Auditor (X_3)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam mendanai bisnisnya terdapat berbagai alternatif, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Alternatif pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari utang kepada kreditur maupun dari penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan yang telah memperoleh pendanaan dari pihak luar atau telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus bersifat relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal perlu adanya peran penting pihak ketiga independen. Akuntan publik atau auditor merupakan pihak ketiga independen yang dipercaya untuk mampu memberikan jaminan atas keandalan informasi dari suatu laporan keuangan. Sebab, dalam praktik bisnis terkadang timbul adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara manajer perusahaan dan pemegang saham (*stockholder*). Konflik kepentingan ini berpotensi terpengaruhnya laporan keuangan dengan kepentingan pribadi manajer yang bertolak belakang dengan kepentingan *stockholder*. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat menyajikan informasi yang relevan dan andal bagi penggunanya. Untuk menghindari hal tersebut, maka peran auditor independen sangat diperlukan. Tugas dari auditor secara umum adalah melakukan pemeriksaan kemudian memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya auditor pengguna

laporan keuangan mendapatkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) ataupun penghilangan (*omission*) yang material. Oleh karena itu, auditor harus menjaga kualitas auditnya agar hasil audit dapat berguna bagi penggunanya.

Sesuai dengan etika profesi, auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi dalam pelaksanaan audit. Independensi pada umumnya didefinisikan dengan mengacu pada kebebasan dari hubungan (*freedom from relationship*) yang merusak atau tampaknya merusak kemampuan akuntan untuk menerapkan objektivitas. Independensi diartikan sebagai kondisi agar objektivitas dapat diterapkan. Independensi juga merupakan karakteristik auditor yang paling penting. Alasannya adalah begitu banyak pilihan yang menggantungkan kepercayaan kepada kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang tidak memihak.

IESBA *Code of Ethics for Professional Conduct* yang dikutip dalam Arens dkk (2017:56) menyatakan bahwa auditor harus independen dalam fakta (*independence in fact*) maupun dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam fakta ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit. Sedangkan, independen dalam penampilan merupakan hasil dari interpretasi pihak lain atas independensi auditor. Bila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa auditor menjadi penasihat untuk klien sehingga dianggap tidak independen maka sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Independensi seorang auditor dapat terancam apabila terjadi hubungan kerja sama yang terlalu lama antara auditor dengan klien. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor dan opini yang dihasilkan oleh auditor. Seperti pada kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dan Enron yang mengundang perhatian dunia pada tahun 2001. Enron merupakan perusahaan energi, yang hanya dalam waktu 15 tahun, sukses menjadi perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat dan merupakan klien dari KAP Arthur Andersen. Sedangkan KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP terbesar dan termasuk ke dalam kelompok *The Big Five*. Dalam kasus Enron, diketahui terjadinya manipulasi laporan keuangan karena KAP Arthur Andersen yang tidak dapat mempertahankan independensinya.

Skandal tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit. Kemudian, memicu munculnya regulasi *The Sarbanes*

Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Di dalam SOX diatur batasan-batasan yang dijadikan pedoman dalam memberikan jasa audit. Salah satu batasan dari SOX yaitu mengenai pembatasan perikatan kerja antara auditor dengan klien.

Di Indonesia, peraturan pembatasan kerja antara auditor dengan klien diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksud terdiri atas Industri di sektor Pasar Modal, Bank Umum, Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi/Reasuransi, atau Badan Usaha Milik Negara. Adanya perubahan peraturan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas audit, khususnya dalam segi independensi auditor di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, apabila entitas melakukan pergantian auditor setelah 5 (lima) tahun buku berturut-turut, maka *auditor switching* yang terjadi bersifat wajib (*mandatory*) (sekarang sejak 2017 diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut). Namun, *auditor switching* dapat pula dilakukan karena adanya pertimbangan khusus dari pihak perusahaan (*voluntary*). *Auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* akan menimbulkan berbagai persepsi dari pengguna laporan keuangan. Persepsi yang dimaksud, dapat disebabkan dari dalam perusahaan maupun dari auditor yang melakukan audit sehingga terjadi *voluntary auditor switching*. Oleh karena itu perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan *voluntary auditor switching*.

Penelitian mengenai *auditor switching* sebenarnya sudah banyak dilakukan, namun menggunakan faktor determinan dan sektor yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda juga. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah pergantian manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) membuktikan bahwa

pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Chadegani dkk (2011) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *financial distress* (kesulitan keuangan). Wea dan Murdiawati (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Indira (2011) dan Aprilia (2013) menemukan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *voluntary auditor switching*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah reputasi KAP. KAP yang memiliki reputasi tinggi atau yang termasuk dalam kelompok *Big Four* cenderung lebih dipercaya kredibilitasnya oleh para investor sehingga reputasi KAP mempengaruhi *auditor switching* (Sinawarti, 2010). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani dkk (2011) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini bermaksud meneliti kembali pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP terhadap *voluntary auditor switching* karena ditemukan ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanian merupakan sektor yang besar kontribusinya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), bila dilihat dari sisi produksi, sektor pertanian merupakan sektor kedua yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah industri pengolahan, dan berada di atas sektor perdagangan dan konstruksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan studi di perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2017 untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP terhadap *voluntary auditor switching*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang dibahas dan diteliti:

1. Apakah secara parsial pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
2. Apakah secara parsial *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
3. Apakah secara parsial reputasi KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
4. Apakah secara simultan pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching* secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching* secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *voluntary auditor switching* secara parsial.
4. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP secara simultan terhadap *voluntary auditor switching*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Pertanian
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan pertanian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching*, sehingga dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.
2. Bagi Auditor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi praktik bagi auditor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, sebagai pihak yang erat kaitannya dengan perundang-undangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi dan membuat peraturan yang terkait dengan auditor, Kantor Akuntan Publik serta isu-isu yang berkembang di dalamnya khususnya yang berhubungan dengan *auditor switching*.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang terdaftar pada BEI wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun. Diharapkan, laporan keuangan tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi bagi pihak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen yaitu oleh auditor. Dalam menjaga independensi auditor, perusahaan dapat melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) setelah jangka waktu tertentu. *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan dapat bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Beberapa faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* antara lain faktor pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP yang diteliti dalam penelitian ini.

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan direksi merupakan pihak yang menjalankan pengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 92 ayat (2) menyebutkan bahwa cara dewan direksi dalam menjalankan pengurusan perusahaan antara lain melalui kebijakan-kebijakan yang dipandang tepat. Salah satu kebijakan dewan direksi adalah kebijakan pemilihan auditor independen untuk melakukan proses audit perusahaan tersebut. Menurut Arens dkk (2017:282), apabila perusahaan mengubah dewan direksi akan menimbulkan adanya perubahan kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru mungkin tidak setuju dengan biaya audit yang akan dikeluarkan maupun kualitas audit dari auditor. Apabila

manajemen yang baru merasa tidak cocok dengan auditor yang biasa dipakai oleh perusahaan tersebut, maka akan mengarah pada *auditor switching*.

Financial distress atau kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan mendorong perusahaan melakukan *auditor switching*. Ancaman terhadap *financial distress* menjadi biaya bagi perusahaan. Plat dan Plat (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini berarti, bahwa *financial distress* dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan sedang terancam kebangkrutan yang tentu saja akan merugikan perusahaan. Dengan adanya kesulitan keuangan, perusahaan cenderung mengurangi biaya-biaya untuk menstabilkan keuangan perusahaan. Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* dengan auditor yang biayanya cenderung lebih rendah dibandingkan sebelumnya.

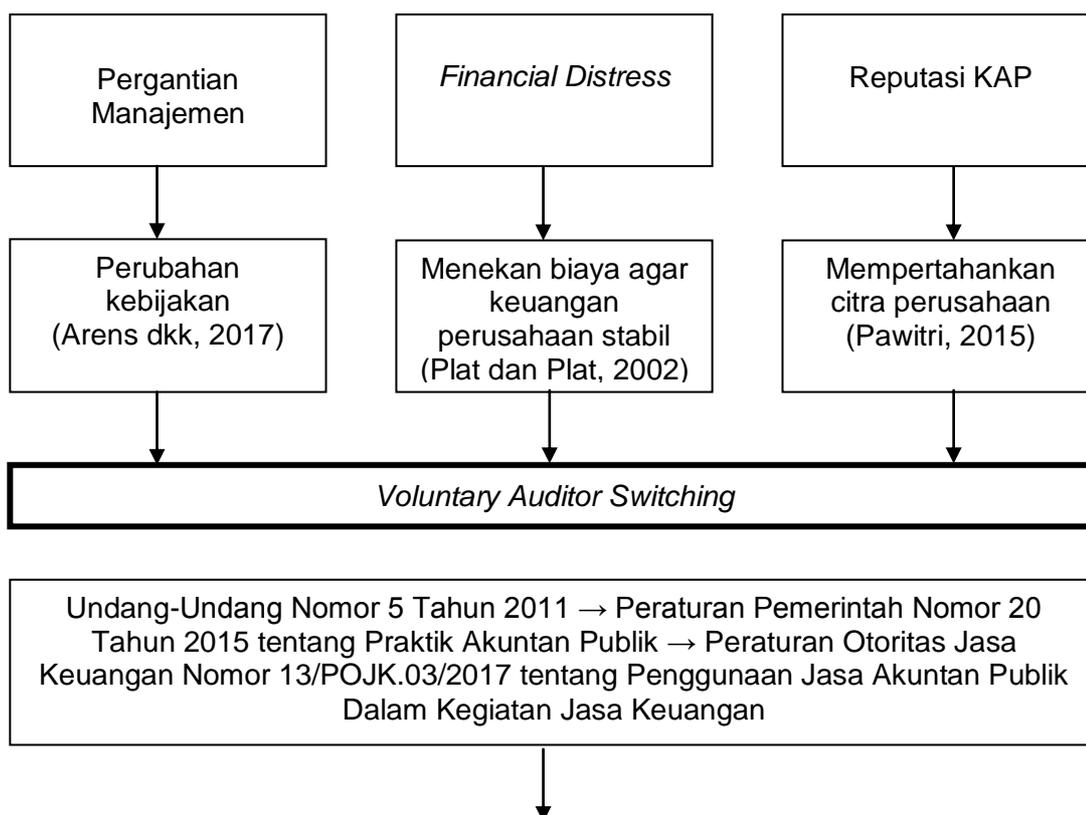
Reputasi KAP juga berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Menurut Pawitri (2015) KAP yang memiliki reputasi adalah KAP yang memiliki afiliasi dengan *Big Four*. Hal ini karena KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung lebih dipercaya oleh para investor atau calon investor, sehingga untuk menaikkan citra perusahaan, perusahaan akan bergeser pada KAP dengan reputasi tinggi, yaitu KAP dengan afiliasi *Big Four*. Namun, apabila perusahaan telah menggunakan jasa auditor dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, maka perusahaan cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

Pergantian manajemen diduga berdampak pada kebijakan perusahaan, terutama mengenai auditor independen. Manajemen yang baru akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakannya, sehingga pergantian manajemen berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan, apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan, maka perusahaan cenderung mengganti auditornya, untuk mengurangi biaya agar dapat menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* kemungkinan tetap mempertahankan auditornya, karena ingin tetap menjaga citra dari perusahaannya. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP berafiliasi *Big Four* cenderung tidak melakukan *auditor switching*. Dengan demikian pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sedangkan, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, klien wajib mengganti auditornya untuk audit laporan keuangan paling lama adalah 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kebijakan ini bersifat wajib (*mandatory*). Sekarang, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

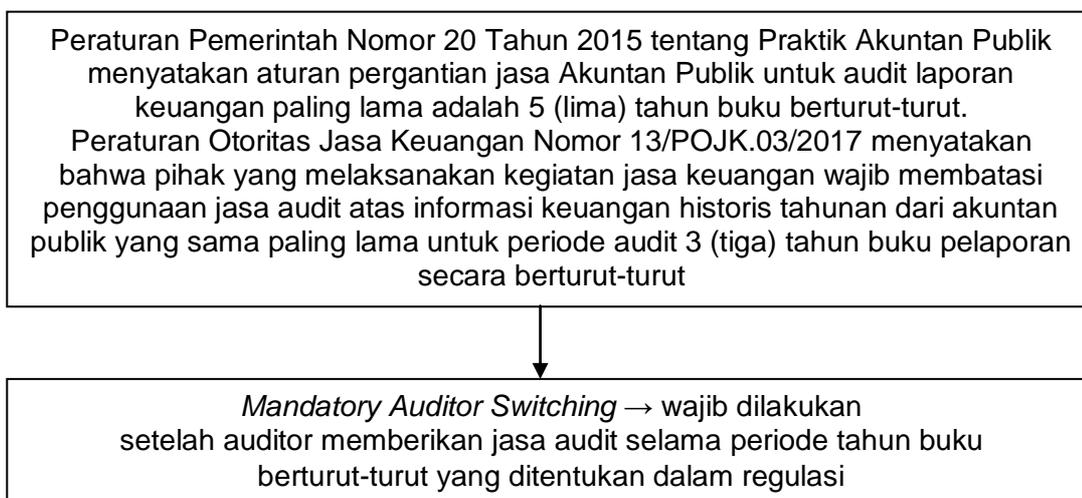
Kerangka pemikiran penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1. (Lanjutan)

Kerangka Pemikiran



Sumber: Arens dkk (2017), Plat dan Plat (2002), Pawitri (2015), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan